

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar dalam mewujudkan manusia yang berkualitas baik jasmaniah maupun rohaniah, sehingga tercapai suatu kedewasaan yang mantap dan mandiri sebagai insan yang terdidik. Pendidikan dalam ajaran Islam menghendaki dan mengutamakan umatnya untuk memperbanyak dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, keluarga dan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan sendiri untuk mensucikan jiwa dalam menghadapi segala macam pengaruh yang dapat menyesatkan baik berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat untuk dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.¹

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.27.

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan berbentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Realitanya perkembangan era-globalisasi yang sangat pesat membawa tantangan serius bagi dunia pendidikan. Globalisasi menyebabkan liberalisme moral, pikiran dan perilaku yang merontokkan norma dan etika yang selama ini dijunjung tinggi. Berbagai tantangan globalisasi harus diantisipasi sedini mungkin untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal ini mengingat

² UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

perubahan di era-globalisasi terus terjadi sepanjang waktu dan sulit untuk diprediksi.³

Sesuatu yang lebih penting yang mendasari dari kepribadian seseorang adalah agama, orang yang beragama akan menemukan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat dinilai sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan beramal saleh, karena pada satu sisi agamalah yang menjadi tirai penghalang bagi manusia untuk berbuat kejahatan dan terhindar dari tipu daya dunia serta kesesatan.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT., dan kemudian dapat merealisasikannya ke dalam perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan berdasarkan landasan itu sendiri.

Agama Islam memandang belajar sebagai suatu hal yang sangat penting. Sedemikian pentingnya, sehingga umat Islam diwajibkan belajar atau menuntut ilmu dalam hidupnya. Islam memerintahkan untuk menuntut ilmu, agar orang Islam hidup bahagia dunia akhirat. Orang yang berilmu dan yang tidak berilmu berbeda. Orang yang berilmu melaksanakan sesuatu yang sudah diketahuinya, sedangkan orang yang tidak beilmu dimana perbuatannya tidak didasarkan pengetahuan yang mendukung perbuatannya. Oleh karena itu Allah Swt. berfirman dalam Q.S Az-Zumar: 9.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013)h. 159-160.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَ يُرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ, قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
 الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ, إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Dalam ayat ini dijelaskan pentingnya belajar karena amal yang dilakukan oleh orang yang mengetahui (menuntut ilmu) tidak sama dengan amal yang dilakukan oleh orang yang tidak mengetahui (jahil). Dijelaskan pula dalam ayat ini bahwa orang yang dapat menerima nasihat hanyalah orang-orang yang berakal, yakni orang-orang yang mempunyai pikiran dan mau menuntut ilmu (belajar), dengan ilmu itu menjadikannya lebih taat kepada Allah Swt. dan tertanam rasa takut kepada (azab) hari akhirat dan mengharakan rahmat Allah Swt.

Salah satu fungsi pendidikan adalah memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.⁴ Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah nilai ibadah.

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata **عَبَدَ . يَعْبُدُ . عِبَادَةٌ** yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri di hadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Menurut ahli fiqih ibadah adalah “segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap

⁴ Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 10.

pahala-Nya di akhirat.” Banyak para ahli mengemukakan tentang ibadah yang dapat disimpulkan bahwa “ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya.

Ibadah merupakan komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya, sekaligus *tarbiyah* untuk selalu merasa dekat dengan Allah Swt. dan cinta kepada-Nya.⁵ *Manhaj* ibadah memenuhi fitrah manusia, dan sekaligus menjadi *tarbiyah* bagi dirinya dan obat bagi kelemahannya. Ibadah adalah *tarbiyah* untuk memerangi kelemahan tersebut dan jalan untuk meraih keluhuran dan kekuatan. Kekuatan yang dimaksud adalah mengendalikan hawa nafsu dan menegakkan keadilan.

Salah satu ibadah yang dapat memberikan pengaruh *tarbiyah* adalah shalat. Shalat secara umum merupakan ringkasan dari konsep Al-Qur'an tentang manusia, bahwa ia terdiri dari ruh, akal, dan jasad. Seluruh gerakan shalat memiliki manfaat jika dilakukan dengan benar, shalat merupakan aktifitas yang berfungsi untuk mengembangkan kekuatan ruh, akal dan jasad. Selain itu, Shalat yang ditegakkan secara sempurna juga dapat mencegah dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Sesuai dengan surah Al-Ankabut : 45 yang berbunyi :

"...إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ..."

⁵ Muhammad Sayyid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), h. 238-239.

Maksudnya bahwa sesungguhnya shalat yang dilakukan dengan benar dapat bermanfaat mengenai dua perkara yaitu meninggalkan perbuatan keji dan kemunkaran. Sesungguhnya melaksanakan shalat dengan terus menerus dapat menjauhkan diri dari hal yang tidak baik. Maksudnya adalah dengan melakukan shalat lima waktu kita akan senantiasa mengingat Allah dan merasa takut untuk melakukan perkara yang dilarang karena selalu ingat bahwa Allah Maha Tahu dan Maha Melihat apapun yang kita kerjakan di dunia ini dan berusaha menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.

Shalat merupakan amalan manusia yang paling pertama ditanyakan oleh Allah SWT. ketika di akhirat nanti. Sesuai dengan sabda Nabi Saw.,

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَعْمَالِهِمُ الصَّلَاةُ

Shalat menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan akhlak seseorang. Dengan adanya shalat, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata. Sikap atau perilaku mereka terkendali, serta proses perubahan mental dan akhlak terjadi secara bertahap. Pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agung yang diyakini kebenarannya. Pendidikan agama menjadi sangat penting untuk melakukan pendalaman dalam bentuk akhlak yang baik.⁶

Secara filosofis pendidikan ibadah shalat mulai dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai ibadah ke dalam diri peserta didik sehingga nilai

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...*, h. 159-160.

tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia dengan berbagai strata sosial, serta lingkungan sekitarnya. Nilai tersebut kemudian melekat dalam diri siswa kemudian membentuk budaya, perilaku dan karakternya. Selanjutnya karena pendidikan terkait dengan perubahan perilaku, maka dalam pendekatannya penanaman nilai-nilai ibadah shalat pada siswa harus dengan pemberian contoh, latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelaksanaan penanaman nilai-nilai ibadah shalat tersebut terasa ringan untuk dilakukan.⁷

Ada banyak nilai yang terdapat dalam ibadah shalat, diantaranya yaitu nilai untuk menyucikan diri, mendidik persahabatan dan persatuan umat, mendidik disiplin waktu, mendidik tertib, mendidik ketaatan pada pemimpin, mendidik persamaan hak, mendidik hidup sehat, nilai religius, nilai disiplin, nilai preventif dan nilai sosialis. Dalam penelitian ini akan dibahas secara terperinci beberapa nilai yang terdapat dalam ibadah shalat yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai preventif dan nilai sosialis.

MTsN 1 Banjarmasin merupakan madrasah yang menerapkan pembiasaan kepada siswa-siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, setiap hari sekolah melaksanakan shalat duha dan zuhur berjamaah yang dilaksanakan di lapangan tengah sekolah dikarenakan sekolah ini belum memiliki tempat ibadah atau musholla. Berdasarkan hasil wawancara penulis memperoleh informasi bahwa siswa-siswa di MTsN 1 Banjarmasin wajib mengikuti shalat duha berjamaah setiap hari selasa sampai dengan hari jumat, sedangkan untuk shalat

⁷ Al-Ghazali, *Metode Menaklukkan Jiwa*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 93.

zuhur bergantian tiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, kecuali hari jumat. Namun di hari jumat setelah shalat duha biasanya diadakan tadarus Al-Qur'an bersama dan kemudian ditambah dengan ceramah yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini memiliki tujuan agar para siswa dapat membiasakan kegiatan religi dan dari pembiasaan ini diharapkan para siswa dapat menerapkannya di rumah.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa di MTsN 1 Banjarmasin melalui pembiasaan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut :

1. Penanaman

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan perihal, perbuatan, cara, proses, menanamkan. Jadi, penanaman yang penulis maksud adalah usaha atau cara berproses dalam melakukan sesuatu yang menumbuh kembangkannya serta bermanfaat dalam kehidupan. Penanaman yang dimaksud mengarah kepada proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Nilai-Nilai Ibadah Shalat

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Ibadah ialah istilah yang digunakan untuk mencakup segala perkara yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik ia berbentuk perkataan, perbuatan batin atau perbuatan zahir. Shalat adalah serangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukunnya.

Jadi Nilai ibadah shalat yang dimaksud diantaranya yaitu, nilai religius, nilai disiplin, nilai preventif dan nilai sosialis.

3. Siswa

Orang yang mencari sesuatu, memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu pendidikan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar dengan sungguh-sungguh.

Kesimpulan dari judul yang dimaksud penulis adalah mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah shalat yang terdiri dari nilai religius, nilai disiplin, nilai preventif dan nilai sosialis yang dilakukan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penanaman nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi Penanaman nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Penanaman nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya penanaman nilai-nilai ibadah shalat di lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan rumah kedua.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.
3. Agar dapat mengetahui pengaruh dari penanaman nilai-nilai ibadah shalat pada siswa yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai preventif dan nilai sosialis dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dapat menjadi acuan bagi guru pendidikan agama Islam.

F. Signifikansi Penelitian

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan penanaman nilai-nilai ibadah shalat bagi guru di sekolah sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.
2. Sebagai informasi tentang penanaman nilai-nilai ibadah shalat yang terjadi di sekolah.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang penanaman nilai-nilai ibadah shalat.

4. Untuk memperkaya bahan acuan atau khazanah ilmu pengetahuan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dihadirkan sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Selain itu dapat dijadikan referensi dalam memperoleh teori-teori ilmiah yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan. Dari penelusuran penulis, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yakni:

1. *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Peserta Didik Di MTs Negeri Sampit*, oleh Khairun Nisa jurusan Pendidikan Agama Islam 2016. Dalam skripsi ini membahas mengenai penanaman nilai-nilai kejujuran yang ada di MTsN Sampit, dalam penelitian tersebut dia meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran, metode dalam penanaman nilai-nilai kejujuran, serta faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai tersebut. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah mengenai penanaman nilai-nilai ibadah shalat namun sama-sama membahas mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai yang ada di sekolah.
2. *Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di MIN Muara Banta Kandangan*, oleh Elma Rahmika jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2009. Di skripsi ini membahas mengenai usaha atau cara berproses dalam melakukan penanaman nilai-nilai dan

menumbuhkembangkannya melalui proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi di skripsi ini dibahas mengenai penanaman nilai melalui proses pembelajaran di kelas.

3. *Pendidikan Shalat Fardhu di Kalangan Keluarga Pedagang Ikan Asin di Desa Jorong Kecamatan Jorong*, oleh Hairidah jurusan Pendidikan Agama Islam 2015. Dalam skripsi ini membahas mengenai pendidikan shalat fardhu di kalangan keluarga pedagang, dimana sama-sama membahas mengenai shalat fardhu. Dan dari skripsi ini saya mengambil referensi buku mengenai penjelasan shalat.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Landasan teori yang berisikan tentang Nilai (Definisi Nilai, Macam-macam Nilai, Penanaman Nilai) dan tentang Shalat (Pengertian Shalat, Status dan Dasar Hukum Shalat, Syarat Wajib Shalat, Rukun Shalat, Hikmah Ibadah Shalat, Nilai dalam Ibadah Shalat).
- BAB III Metode penelitian berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan juga Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran.